

ABSTRAK

Diskursus mengenai permasalahan perempuan selalu menjadi topik hangat untuk dibicarakan dalam ruang publik. Masalah ketidakadilan terhadap perempuan sudah menjadi konsumsi publik tidak hanya dalam ruang literasi tetapi dalam kenyataan sosial. Ketidakadilan hak terhadap perempuan menjadi suatu penderitaan bagi kehidupan perempuan sepanjang sejarah. Berangkat dari keprihatinan demikian, maka penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan bentuk ketidakadilan terhadap hak perempuan lebih khusus mengatasi persoalan perempuan dalam dunia politik dan keluarga. Kajian dan pemecahan masalah ketidakadilan gender atau terhadap perempuan dianalisis dari sudut pandang feminisme.

Studi terhadap masalah ketidakadilan ini diambil dengan mengikuti metode kajian pustaka. Kajian pustaka akan memberi jalan lebih mendalam dalam menganalisa dan merefleksikan langkah-langkah pemecahan masalah. Landasan utama dalam metode ini didasarkan pada pemikiran Susan Moller Okin dengan gagasan feminisme. Sumber-sumber lain diambil dari buku-buku terkait feminisme, artikel, majalah, surat kabar, internet, dan platform digital.

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakadilan gender berangkat dari permasalahan ketidakadilan dalam keluarga, sosial, dan kuatnya budaya patriarki yang mendominasi. Paradigma perempuan dibentuk oleh budaya patriarki dan masyarakat yang telah terjadi sepanjang sejarah. Kekuasaan dan dominasi laki-laki didukung oleh berbagai perangkat budaya, politik, kebiasaan masyarakat, pendidikan, agama, dan sumber pemikiran lainnya. Semua elemen sosial dalam pembentukan gender diciptakan berdasarkan kepentingan laki-laki. Perempuan dianggap sebagai manusia kedua yang seringkali tidak mendapatkan keadilan yang utuh. Perempuan merupakan objek dari laki-laki. Budaya yang dibangun dalam lingkungan sosial juga dipenuhi ketidakadilan yang menyebabkan adanya ketidakadilan gender terhadap perempuan.

Untuk membebaskan diri dari diskriminasi gender, perempuan harus menempuh langkah keadilan yang otentik yang dimulai dari dalam keluarga. Keadilan otentik ditempuh melalui dua cara yakni gagasan masyarakat tanpa gender, keadilan keluarga, dan langkah kongkret melalui usaha pemerintah. Perempuan harus menjadi aktor intelektual, pejuang kesetaraan, pembagian kerja yang adil, dan penggagas gerakan pembebasan perempuan. Secara konkret setiap perempuan harus diberi ruang untuk produktif, belajar, membaca, berpikir, dan membentuk kebiasaan positif hingga meningkatkan nilai dan kualitas diri. Hal yang sama juga dapat dilakukan oleh perempuan Indonesia khususnya mereka yang didiskriminasi oleh budaya patriarki dan ketidakadilan gender. Perempuan Indonesia harus berani menunjukkan kualitas diri dengan jalan pendidikan yang dibangun melalui lembaga pemberdayaan perempuan, kesetaraan pembagian, kerja pendidikan formal, agama, dan pemerintah. Keadilan gender akan membawa kebebasan dan kemerdekaan bagi perempuan Indonesia.

ABSTRACT

Discourse on women's issues has always been a warm topic to discuss. The problem of injustice against women has become public consumption in the literary and social reality. The inequity of rights against women has become a suffering in women's lives throughout history. Departing from such concerns, this study was conducted to identify, analyze, and solve forms of injustice against women's rights, specifically addressing women's issues in politics and family. The research and solution of gender injustice or problems against women are analyzed from a feminist perspective.

This injustice problem was studied by following the literature review method. A literature review will provide a more profound way to analyze and reflect on problem-solving steps. The primary foundation of this method is based on Susan Moller Okin's idea of feminism. Other sources are books related to feminism, articles, magazines, newspapers, the internet, and digital platforms.

The results of the study show that gender injustice stems from the problem of injustice in the family, society, and the patriarchal-dominated culture. The paradigm of women is shaped by the patriarchal culture and society that has occurred throughout history. Male power and dominance are supported by various cultural, political, and social customs, education, religion, and other sources of thought. All social elements in gender formation are created based on male interests. Women are considered second humans who often do not get complete justice. Women are objects of men. The culture built in the social environment is also filled with injustice that causes gender injustice against women.

To free themselves from gender discrimination, women must take authentic steps for justice starting from within the family. Authentic justice is achieved in two ways: the idea of a genderless society, family justice, and concrete steps through government efforts. Women must become intellectual actors, fighters for equality and fair division of labor, and initiators of the women's liberation movement. Concretely, every woman must be given space to be productive, learn, read, think, and form positive habits to improve their values and quality. The same thing can also be done by Indonesian women, especially those who are discriminated against by patriarchal culture and gender injustice. Indonesian women must dare to show their quality through education built through women's empowerment institutions, equality of work distribution, formal education, religion, and government. Gender justice will bring freedom and independence to Indonesian women.